**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PKN
DI SEKOLAH DASAR**

Rezi Desvira¹⁾, Mayarnimar²⁾, Reinita³⁾

¹⁾Mahasiswa, Universitas Negeri Padang

²⁾Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang

³⁾Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang

¹⁾rezidesvira27@gmail.com, ²⁾mayar.nimar@yahoo.com, ³⁾reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *quasi eksperiment*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Hasil perhitungan data penelitian yang digunakan adalah uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,815 > 1,69726$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh.

Kata kunci : Jigsaw, Hasil Belajar, PKN

**THE EFFECT OF USING COOPERATIF LEARNING MODEL, JIGSAW
TOWARD STUDENTS' LEARNING OUTCOME IN LEARNING CIVICS
SUBJECT AT ELEMENTARY SCHOOL**

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of Jigsaw Cooperative Learning Model on Civics Learning Results of Class V Elementary School Students in Cluster III in Payakumbuh Subdistrict. This research is a quantitative research with the type of experimental research and quasi experimental research design. Sampling data is done by using Cluster Random Sampling technique. The sample of this study was 32 students. The instruments used in collecting data are objective tests with multiple choice forms. The results of the calculation of the research data used are t test, obtained t count > t table that is $1.815 > 1.69726$ with $\alpha = 0.05$. Thus there is an effect of the use of Jigsaw cooperative learning model on Civics III learning outcomes of Class III Elementary School students in Payakumbuh Subdistrict.

Keywords : Jigsaw Cooperative, Student Learning Outcomes, PKN

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu model yang dirancang oleh guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Model yang dipilih haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Karena dengan pemilihan model yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Istarani (2012:1) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran”. Dengan adanya model pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Arends (dalam Trianto, 2011:25) “Menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas”. Slavin (dalam Taniredja,

2011:55),”bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe Jigsaw. Model kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri juga pembelajaran orang lain dan mengambil pola kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hamdayama (2014:87) “Model kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheteroganan keberagaman latarbelakang, dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain”.

Menurut Azyumardi (dalam susanto 2013:226) ,” pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, dan hak kewajiban warga negara serta proses demokrasi”. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Menurut Reinita (2012:1)”pembelajaran PKn dirasa semakin penting seiring bergulirnya kebijakan baru pendidikan di Indonesia,dalam rangka menuju masyarakat yang madani. Proses pembelajaran PKn di SD perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kehidupan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Proses membangun karakter/kepribadian bangsa mendapat prioritas yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 02 Koto Tangah Simalanggang pada tanggal 1 dan 2 Maret, serta 16 dan 17 Juli diperoleh data bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar pada kenyataanya kemampuan siswa dalam memahami

materi pelajaran PKn masih rendah, karena pembelajaran yang dilakukan cenderung didominasi oleh guru. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi tanpa melibatkan peran aktif dari siswa, minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran PKn disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung masih menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa (*teacher center*), dan guru belum melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh” yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa angka-angka dengan analisis data menggunakan statistik.

Sugiyono (2012:107) menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Menurut Sugiyono (2012:114), penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental design* adalah " suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Oleh karena itu dalam pelaksanaannya menggunakan siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain eksperimen *quasi* yang menggunakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan, dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yang dapat digambarkan sebagai berikut Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Sumber : Sugiyono (2012:112)

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest kelas eksperimen

O_3 = Nilai pretest kelas control

O_2 = Nilai posttest kelas eksperimen

O_4 = Nilai posttest kelas kontrol

X = Perlakuan di kelas Eksperimen
(Pembelajaran dengan model
Kooperatif tipe Jigsaw)

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh. Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu keadaan materi pembelajaran yang peneliti jadikan bahan penelitian adalah siswa kelas V SD, dan lingkungan sosial siswa yang masih dalam satu daerah.

Tabel 2. Populasi siswa kelas V SD
Gugus III Kecamatan payakumbuh

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Normalitas
1	SDN 01 Koto Tengah Simalanggang	VA	24	-
2	SDN 02 Koto Tengah Simalanggang	VA VB	16 16	Normal Normal
3	SDN 03 Koto Tengah Simalanggang	VA	21	Normal
JUMLAH			77	

Sumber : Guru Kelas V

Sampel dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 02 Koto Tengah Simalanggang, yang mana sekolah ini terdiri dari kelas VA yang siswanya berjumlah 16 orang, dan kelas VB yang siswanya juga berjumlah 16 orang.

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Probability sampling* yaitu jenis *Cluster Random Sampling*. Sani, dkk (2018:87) menyatakan bahwa *Cluster Random Sampling* adalah “pengambilan *Cluster Random Sampling* mirip dengan pengambilan *Simple Random Sampling*. Perbedaannya adalah bahwa yang dipilih secara acak adalah kelompok dan bukan individu”.

Pengambilan *Cluster Random Sampling* peneliti gunakan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada populasi. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada populasi, didapatlah bahwa SD Negeri 02 Koto Tangah Simalanggang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, dan juga sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum KTSP.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal tes, lembar jawaban tes, dan kunci jawaban tes.

Sebelum melakukan tes terhadap sampel, maka dibuatlah kisi-kisi soal, kemudian dilakukan uji coba untuk mendapatkan soal yang baik yaitu dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran. Untuk menentukan valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini digunakan

rumus *product moment* . Untuk menentukan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (t-test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Data

1. Data Kelas Eksperimen

a. Data *pretest* kelas eksperimen

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data *Pretest* diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 16 orang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	%
36-45	40,5	3	18,75
46-55	50,5	1	6,25
56-65	60,5	6	37,5
66-75	70,5	2	12,5
76-85	80,5	4	25
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas

eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :

Gambar 1: distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen

Dari tabel dan histogram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 61,75 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 36, standar deviasi *pretest* kelas eksperimen adalah 14,53 dan varians *pretest* kelas eksperimen adalah 211,13. Juga diketahui bahwa dengan interval 36-45 sebanyak 3 siswa (18,75%), 46-66 sebanyak 1 siswa (6,25%), 56-65 sebanyak 6 siswa (37,5%), 66-75 sebanyak 2 siswa (12,5%) dan 76-85 sebanyak 4 siswa (25%)

b. Data *posttest* kelas eksperimen

Data *posttest* diperoleh dari hasil tes akhir siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 16 orang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	%
52-61	56,5	3	18,75%
62-71	66,5	0	0%
72-81	76,5	3	18,75%
82-91	86,5	3	18,75%
92-100	96,5	7	43,75%
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :

Gambar 2: distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen

Dari tabel dan histogram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52, standar deviasi *posttest* kelas eksperimen adalah 15,1789 dan varians *posttest* kelas eksperimen adalah 230,4. Juga diketahui bahwa dengan interval

52-61 sebanyak 3 siswa (18,75%),
62-71 sebanyak 0 siswa (0%), 72-
81 sebanyak 3 siswa (18,75%),
82-91 sebanyak 3 siswa (18,75%)
dan 92-100 sebanyak 7 siswa
(43,75%)

2. Data Kelas Kontrol

a. Data *pretets* kelas kontrol

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Data *Pretest* diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 16 orang. Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	%
36-44	40	4	25%
45-53	49	2	12,5%
54-62	54	1	6,25%
63-71	67	2	12,5%
72-80	76	7	43,75%
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :

Gambar 3 : distribusi frekuensi pretest kelas kontrol

Dari tabel dan histogram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 61 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36, standar deviasi *pretest* kelas kontrol adalah 15,697 dan varians *pretest* kelas kontrol adalah 246,4. Juga diketahui bahwa dengan interval 36-45 sebanyak 4 siswa (25%), 45-53 sebanyak 2 siswa (12,5%), 54-62 sebanyak 1 siswa (6,25%), 63-71 sebanyak 2 siswa (12,5%) dan 72-80 sebanyak 7 siswa (43,75%)

b. Data *posttest* kelas kontrol

Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 16 orang. Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Titik Tengah	Frekuensi	%
52-60	56	2	12,5%
61-69	65	3	18,75%
70-78	74	5	31,25%
79-87	83	3	18,75%
88-96	92	3	18,75%
Jumlah		16	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :

Gambar 4: distribusi frekuensi posttest kelas kontrol

Dari tabel dan histogram diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 75,12 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52, standar deviasi *posttest* kelas kontrol adalah 12,3713 dan varians *posttest* kelas kontrol adalah 153,05. Juga diketahui bahwa dengan interval 52-60 sebanyak 2 siswa (12,5%), 61-69 sebanyak 3 siswa (18,75%), 70-78 sebanyak 5 siswa (31,25%), 79-87 sebanyak 3

siswa (18,75%) dan 88-96 sebanyak 3 siswa (18,75%)

3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 61,75 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 61. Sedangkan nilai rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 84 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 75,12. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksperimen	61,75	84	22,25
2	Kontrol	61	75,12	14,12

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat disajikan pada histogram berikut :

B. Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut perhitungan hasil perhitungan uji normalitas dengan kriteria jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data tidak berdistribusi normal.

a. Normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas berdasarkan Nilai *Pretest*

N o	Sampel	N	L hitung	L tabel	Hasil Perhitu- ngan
1	Kelas Eksperim en	16	0,024 1	0,21 3	Normal
2	Kelas Kontrol	16	0,017 8	0,21 3	Normal

Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0241 sedangkan L_{tabel} adalah 0,213 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0241 < 0,213$) artinya, kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0178 sedangkan L_{tabel} adalah 0,213 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0178 < 0,213$) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Normalitas *possttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Normalitas berdasarkan Nilai *Posttest*

N o	Sampel	N	L hitung	L tabel	Hasil Perhitu- ngan
1	Kelas Eksperi- men	16	0,075 9	0,213	Normal
2	Kelas Kontrol	16	0,038 7	0,213	Normal

Dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0759 sedangkan L_{tabel} adalah 0,213 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0759 < 0,213$) artinya, kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0387 sedangkan L_{tabel} adalah 0,213 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0387 < 0,213$) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Homogenitas pada Nilai *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari data tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji

homogenitas dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest siswa kelas V SDN 02 Koto Tangah Simalanggang. Uji homogenitas menggunakan uji F atau Uji Fisher dengan kriteria pengujian homogenitas adalah jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka data tersebut homogen. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas nilai pretest dan posttest kedua kelas maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas berdasarkan Nilai *Pretest*

N o	Sampel	N	Varia nsi	F hitung	F tabel	Hasil peng ujian
1	Kelas Eksperi- men	16	211,1 33	0,856 8	2,40	Hom ogen
2	Kelas Kontrol	16	246,4			

Dari hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol , diperoleh F_{hitung} sebesar 0,8568 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,40. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($0,8568 < 2,40$) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

b. Homogenitas pada Nilai *Posttest*

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil uji dari nilai *posttest* kedua kelas :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas berdasarkan Nilai *Posttest*.

N o	Sampel	N	Vari ansi	F hitung	F tabel	Hasil peng ujian
1	Kelas Eksper imen	16	230,5	1,506	2,4	Hom ogen
2	Kelas Kontro l	16	153,05	0	0	

Dari hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol , diperoleh F_{hitung} sebesar 1,5060 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,40. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,5060 < 2,40$) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap *posttest* diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis terhadap nilai *posttest* untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn. Analisis yang digunakan adalah uji t berbantu *microsoft excel* 2010. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai *posttest* diperoleh hasil pengujian bahwa kelas tersebut bersifat normal dan homogen. Dengan demikian peneliti memilih uji t sampel bebas atau independent sampel t-test untuk pengujian hipotesis.

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berikut adalah hasil perhitungan uji t terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji t terhadap Nilai *Posttest*

N o	Data	Rata- rata	T hitun g	T tabe l	Hasil penguji an
1	Kelas Eksperim en	84	1,815	1,69	Ho ditolak
2	Kelas Kontrol	75,12		726	

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest*

kelas kontrol, maka diperoleh t hitung sebesar 1,815 dan t tabel 1,69726 pada taraf signifikan 0,05. Karena $1,815 > 1,69726$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh

PEMBAHASAN

1. Kelas Eksperimen

a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* pada pembelajaran PKn pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 61,75 dengan standar deviasi 14,53, varians 211,13, nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 36. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa L_{hitung} sebesar 0,0241 dan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal

b. *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *posttest* pada pembelajaran PKn pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 84 dengan standar

deviasi 15,1789, varians 230,4 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0759 dan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal

2. Kelas Kontrol

a. *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* pada pembelajaran PKn pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 61 dengan standar deviasi 15,69, varians 246,4 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,01785 dan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *posttest* pada pembelajaran PKn pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 75,125 dengan standar deviasi 12,371 varians 153,05 nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan

diperoleh L_{hitung} sebesar 0,03872 dan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

a. Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dengan uji F, Ketentuan pengujian dengan uji F ini adalah apabila $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka data memiliki variansi yang homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka data memiliki variansi yang tidak homogen. Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh F_{hitung} sebesar 0,856872 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,40 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

b. Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dengan uji F, Ketentuan pengujian dengan uji F ini adalah apabila $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka data memiliki variansi yang homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka data memiliki variansi yang tidak homogen. Berdasarkan uji F yang dilakukan diperoleh F_{hitung} sebesar

1,5027 sedangkan F_{tabel} 2,40 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen

4. Hipotesis Berdasarkan Nilai *Posttest*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t sampel bebas *uji - t independent*. Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,815 > 1,69726$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol. Sesuai dengan pendapat Lie (dalam Rusman 2014:218), ia menyatakan bahwa “Jigsaw merupakan tipe atau model pembelajaran yang fleksibel,

sebab siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model ini dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, menjadi lebih aktif, mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran dan melatih siswa untuk saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain”.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,815 > 1,69726$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa di Kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh

1. Hasil analisis data *pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 61,75 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 61. Dengan demikian dari data *pretest* kedua kelas diketahui bahwa rata-rata kelas

eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol dengan selisih 0,75

2. Hasil analisis data *posttest*, nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 84 dan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 75,12. Dengan demikian, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih 8,88.
3. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 1,815 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 1,69726 maka $1,815 > 1,69726$. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Payakumbuh

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Reinita. 2012. Penerapan Pembelajaran Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn di SD

Kecamatan Lembah Segar
Kota Sawahlunto
(<http://ejournal.unp.ac.id> pdf di
akses 06 Februari 2018)

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta :PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prestasi Pustaka